



**ANALISIS STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

AMANDA TAFFY PULUNGAN

1515310705

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah struktur aktiva dan profitabilitas secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari www.bi.go.id. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 sebanyak 14 perusahaan dan sampel sebanyak 11 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan media berupa laporan keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Struktur Modal

ABSTRACT

This research is aimed to analyze whether asset structure and profitability partially and simultaneous have a significant effect on capital structure in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Data from this study were obtained from the financial statements of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange taken from [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id). The population of this study is Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2017 with 14 companies and a sample of 11 companies. Determination of samples using purposive sampling method. The type of data used is secondary data with media in the form of financial statements of Food and Beverage Companies Registered on Indonesian Stock Exchanges that have been audited. The results showed that asset structure and profitability partially doesn't have any significant on capital structure. Asset structure and profitability simultaneous have significant in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords : Asset Structure, Profitability and Capital Structure

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	13
1. Struktur Modal	13
2. Struktur Aktiva	22
3. Profitabilitas.....	25
B. Penelitian Sebelumnya	28
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	46
	1. Deskripsi Objek Penelitian	46
	2. Deskripsi Variabel	48
	3. Statistik Deskriptif.....	52
	4. Pengujian Asumsi Klasik	53
	5. Regresi Linear Berganda	58
	6. Uji Hipotesis	59
	B. Pembahasan	62
	1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	62
	2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	64
	3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal.....	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Struktur aktiva pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017.....	3
Tabel 1.2 Laba bersih pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017	5
Tabel 1.3 Struktur Modal Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017	8
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya	29
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 3.3 Populasi dan Sampel Perusahaan	36
Tabel 3.4 Penarikan Sampel Perusahaan	37
Tabel 3.5 Sampel Perusahaan	38
Tabel 4.1 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia.....	47
Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Struktur Aktiva	49
Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Profitabilitas	50
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Struktur Modal.....	51
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik.....	52
Tabel 4.6 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov test</i>	55
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.8 Uji Autokolerasi	58
Tabel 4.9 Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.10 Uji Simultan.....	59
Tabel 4.11 Uji Parsial	60
Tabel 4.12 Uji Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Struktur Aktiva.....	49
Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Profitabilitas	50
Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Struktur Modal	51
Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas.....	53
Gambar 4.5 Histogram Uji PP Plot	54

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan kuasanya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi saya ini berjudul “**Analisis Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih atas segala dukungan, pemikiran, tenaga, materi dan juga doa dari semua pihak yang telah membantu peneliti selama menjalani masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Cahyo Purnomo, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Kepada keluarga penulis yang tercinta kedua orang tua yakni Ayahanda Ahmad Amir Pulungan dan Ibunda Nana Elvira serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada keluarga penulis yakni Almira Tammy Pulungan (Kakak), Alvina Tansy Pulungan (Adik), Ivan Savero Pulungan (Adik), serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
8. Kepada kakak Siti Hawa Harahap, Diah Ayu Pratiwi, Reymond Angga Lubis, Rivaldi Siregar, Fitri Amalia, Suherman, Hywink Nabila Syauqina dan Reza Syahendra A. Tarigan, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan kita yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, 10 Oktober 2020
Penulis

Amanda Taffy Pulungan
1515310705

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis kini sedang memasuki era globalisasi dimana persaingan didalamnya terus meningkat dan sangat ketat. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk terus aktif melakukan kegiatan produksi secara efisien jika ingin terus mempertahankan eksistensi serta keunggulan daya saing. Perusahaan-perusahaan industri manufaktur khususnya di sub-sektor *Food and Beverage* di Indonesia semakin hari semakin berkembang, hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya jumlah perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Sektor ini banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya, karena perusahaan *Food and Beverage* sendiri merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang pada umumnya telah menjadi kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan industri ini didorong oleh kecenderungan masyarakat menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman higienis dan alami. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migas merupakan yang terbesar dibandingkan sub sektor lainnya.

Tujuan akhir yang dicapai perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Pada dasarnya tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui peningkatan laba perusahaan. Hal

penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah aspek pendanaan atau permodalan. Menurut (Joni dan Lina, 2010) menyatakan “sumber pendanaan yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan”. Dana yang diperoleh dari pemilik perusahaan merupakan modal sendiri atau berasal dari dana internal perusahaan sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan. Pasar modal juga sudah menjadi perhatian oleh banyak pihak, terkhusus masyarakat bisnis. (Fahmi, 2015:48) mengemukakan bahwa “pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki perbandingan aktiva tetap yang lebih tinggi akan cenderung menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang.

Struktur aktiva lebih menilai kepada seberapa besar aktiva tetap perusahaan dalam mendominasi komposisi kekayaan atau aset suatu perusahaan. Sehingga dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang membentuk aktiva tetap akan mempengaruhi seberapa besar struktur aktiva perusahaan. Struktur aktiva memiliki manfaat besar bagi suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap

yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan.

Pemilikan jenis aktiva oleh perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan tersebut. Tabel 1.1. berikut ini merupakan perhitungan rata-rata struktur aktiva perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.

Tabel 1.1
Struktur aktiva pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Nama Emiten	2014	2015	2016	2017
AISA	0.46	0.51	0.36	0.39
CEKA	0.18	0.16	0.23	0.29
ICBP	0.46	0.47	0.46	0.48
INDF	0.52	0.53	0.65	0.63
MLBI	0.61	0.66	0.60	0.57
MYOR	0.37	0.34	0.32	0.28
ROTI	0.80	0.70	0.67	0.49
SKBM	0.42	0.55	0.48	0.48
SKLT	0.50	0.50	0.61	0.58
STTP	0.53	0.54	0.61	0.64
ULTJ	0.44	0.41	0.32	0.34
RATA-RATA	0,47	0,49	0,48	0,47

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata struktur aktiva pada perusahaan tahun 2015 sebesar 0,49 dari tahun sebelumnya, dan kembali menurun sebesar menjadi 0,48 dan 0,47 di dua tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur aktiva suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan dana dengan utang.

Selain struktur aktiva, profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pendanaan suatu perusahaan. Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam Eviani (2015) menyatakan bahwa "pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu". Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan total aset. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit untuk setiap aset yang ditanam. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi, maka apabila perusahaan menggunakan utang yang besar tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga tetap juga tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sedangkan menurut Kasmir (2011:196) "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri". Profitabilitas menggambarkan besarnya laba keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Rasio profitabilitas terdiri atas *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *return on investment*, *return on asset*, and *return on equity*. *Net profit margin* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Gross profit margin* untuk menilai persentase laba kotor

terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* maka semakin baik (efisiensi) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan yang berguna untuk audit operasional. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Dan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham.

Tabel 1.2 berikut ini merupakan perhitungan rata-rata laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.

Tabel 1.2
Laba Bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Nama Emiten	2014	2015	2016	2017
AISA	5,13	4,12	7,77	1,83
CEKA	7,58	11,28	22,34	7,71
ICBP	12,50	11,01	12,56	11,21
INDF	5,98	3,18	4,42	5,85
MLBI	34,25	23,65	43,17	52,67
MYOR	3,98	16,42	17,92	10,93
ROTI	8,80	10,00	9,58	2,97
SKBM	13,65	5,25	2,25	1,59
SKLT	4,89	5,32	3,63	3,61
STTP	7,26	9,67	7,45	7,18
ULTJ	9,71	14,78	16,74	13,72
RATA-RATA	10,34	10,43	13,44	10,84

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2019)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata laba bersih pada perusahaan tahun 2017 sebesar 10,84 sehingga berdampak menurunnya total pendanaan dan penurunan modal. Dengan menurunnya laba bersih, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan kurang dalam menghasilkan laba.

Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Tingkat risiko bisnis perusahaan juga mempengaruhi minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan struktur modal yang optimal, maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya. Semakin ketatnya persaingan bisnis saat ini, hal ini mendorong manajer keuangan untuk melakukan alternatif pendanaan selain modal sendiri, yaitu dengan dana dari luar perusahaan berupa utang. Sulitnya menentukan bagaimana struktur modal yang optimal menjadi masalah utama dalam keputusan pendanaan perusahaan. Kombinasi antar-dana yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan inilah yang disebut dengan struktur modal. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Dana yang akan dikeluarkan ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan. Sementara itu, kebutuhan dana untuk pengeluaran kapital dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Penggunaan sumber dana jangka waktu panjang seperti utang jangka panjang seperti utang jangka panjang, saham

(baik saham biasa atau saham preferen), obligasi dan laba ditahan yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Riyanto dalam Restiyowati (2014) mengemukakan bahwa “ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah : stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengawasan, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, ukuran perusahaan risiko, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan”. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar umumnya lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pahuja dan Sahi (2012) mengungkapkan bahwa “penentuan struktur modal yang optimal adalah menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan yang dicapai dalam mencapai tujuan memaksimalkan harga saham”. Riyanto (2010:282) mengemukakan bahwa “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah mengkombinasikan atau menyeimbangkan struktur modal perusahaan.

Tabel 1.3 berikut ini merupakan perhitungan rata-rata struktur modal perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017.

Tabel 1.3
Struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Nama Emiten	2014	2015	2016	2017
AISA	105,63	128,41	117,02	117,62
CEKA	138,89	132,20	60,60	54,22
ICBP	71,62	62,08	56,22	55,57
INDF	113,73	112,96	87,01	88,08
MLBI	302,86	174,09	177,23	135,71
MYOR	155,25	118,36	106,26	102,82
ROT I	124,72	127,70	102,37	61,68
SKBM	112,27	122,18	171,90	58,62
SKLT	145,41	148,03	91,87	106,87
STTP	108,48	90,28	99,95	73,25
ULTJ	28,37	26,54	21,49	23,24
RATA-RATA	127,93	112,99	99,26	79,79

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2019)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata struktur modal pada perusahaan tahun 2016 sebesar 99,26 dari tahun sebelumnya dan menurun kembali sebesar 79,79 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil utang perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi utang-utangnya.

Dari uraian di atas maka, judul penelitian yang akan diajukan adalah **“Analisis Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah :

- a. Terjadi kenaikan rata-rata struktur aktiva pada perusahaan tahun sebesar 0,49 dari tahun sebelumnya, dan kembali menurun sebesar menjadi 0,48 dan

0,47 di dua tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur aktiva suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan dana dengan utang.

b. Terjadi penurunan rata-rata laba bersih pada perusahaan tahun 2017 sebesar 10,84 sehingga berdampak menurunnya total pendanaan dan penurunan modal. Dengan menurunnya laba bersih, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan kurang dalam menghasilkan laba.

c. Terjadi penurunan rata-rata struktur modal perusahaan pada tahun 2016 sebesar 99,26 dari tahun sebelumnya dan menurun kembali sebesar 79,79 pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil utang perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi utang-utangnya.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus, terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Maka peneliti membatasi masalah hanya pada analisis struktur aktiva dan profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) terhadap struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014 sampai tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah :

- a. Apakah struktur aktiva dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk :

- a. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas, secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan serta untuk menguji hubungan variabel penelitian.

b. Bagi Investor dan Manajer Perusahaan

Bagi investor dan manajer perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dan bagi perusahaan sebagai bahan acuan dan pertimbangan mengenai struktur aktiva, profitabilitas dan struktur modal.

c. Bagi peneliti Lainnya

Menambah referensi bukti empiris sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ni Made Noviana Chintya Devi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Made Arie Wahyuni (2017), dengan judul pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan penelitian ini berjudul : analisis struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terletak pada :

- 1. Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal.

Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu struktur aktiva dan profitabilitas serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal.

2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data dari tahun 2013-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 14 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2014-2017.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

a. Definisi Struktur Modal

Menurut Horne dan Wachowicz dalam Wahyuni & Suryantini (2014) “struktur modal merupakan pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen, ekuitas saham biasa, sehingga baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan”. Menurut Sutrisno (2012:255) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri”. Sedangkan menurut Ambarwati (2010), “struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal”. Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang paling penting bagi perusahaan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan modal asing.

b. Teori Struktur Modal

Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar per saham, yang pada akhirnya merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva. Struktur modal bagi pemegang saham dapat memberikan suatu

informasi memadai mengenai bagaimana kepentingan mereka diakomodir oleh perusahaan.

1) Trade Off Theory

Pengertian *trade-off* secara luas adalah mengorbankan suatu manfaat atau kualitas demi meningkatkan salah satu aspek manfaat dan kualitas yang lain. Berarti perusahaan di sini mengorbankan pendapatannya untuk membayar bunga tetapi disisi lain bunga utang sendiri menguntungkan bagi perusahaan sebagai pengurangan pajak pemerintah dan sering digunakan untuk penghindaran pajak.

Brigham (2010:486) menyatakan bahwa "*trade-off* adalah teori struktur modal yang perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan". Menurut pengertian teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori *trade-off* yaitu teori yang apabila perusahaan melakukan pembiayaan investasi menggunakan utang dapat diuntungkan karena manfaat dari sisi pajaknya atas pembayaran bunga dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan. Dimana bunga diperhitungkan sebagai biaya dan mengurangi penghasilan kena pajak. Tetapi disamping keuntungan atas manfaat pajaknya perusahaan mempunyai risiko akan timbulnya kebangkrutan.

Adapun faktor perusahaan melakukan pendanaan dengan utang yang banyak dijelaskan dalam Brigham (2010:486) bahwa "adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa atau beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan saham biasa atau preferen". Secara tidak langsung pemerintah membayar sebagian biaya utang atau dengan kata lain, utang dalam

jumlah yang lebih besar akan mengurangi pajak dan menyebabkan makin banyak laba operasi (EBIT) perusahaan yang mengalir kepada investor. Hal ini dapat menguntungkan perusahaan dalam penggunaan utang dimana dengan banyaknya keuntungan yang mengalir kepada investor, nilai perusahaan dimata para investor semakin tinggi pula.

Pendanaan menggunakan utang pun mempunyai dampak negatif terhadap perusahaan, menurut Brigham (2010:487) mengatakan “jika perusahaan telah melebihi batas atas pendanaan utang, maka biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan melebihi manfaat pajak sehingga saat titik ini mengalami peningkatan rasio utang maka harga saham akan turun (karena risiko kebangkrutan perusahaan semakin tinggi)”.

2) Pecking Order Theory

Pecking order theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*). Pecking order theory menjelaskan mengapa perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya mempunyai hutang yang lebih sedikit. Hal ini terjadi bukan karena perusahaan tersebut mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal (Steven dan Lina, 2011). Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Dampak lebih jauh perusahaan akan kekurangan

aset karena dipakai untuk membiayai neraca aktivitas perusahaan baik yang sedang maupun yang akan. Yang sedang seperti untuk membayar utang yang jatuh tempo dan yang akan datang seperti untuk pengembangan produk baru dan ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang dan berbagai kantor cabang pembantu.

3) Modigliani Miller (MM) Theory

Teori ini merupakan dikemukakan oleh Menurut Modigliani dan Miller (Irawan, 2018) di dalam jurnalnya yang berjudul *Corporate income tax and the cost of capital a correction* bahwa “nilai dari suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh *expected return* setelah pajak tetapi juga *tax rate* dan *leverage*” (Modigliani dan Miller dalam Irawan, 2018).

Teori ini memasukkan pajak perseorangan dan pajak perusahaan sebagai penghemat pajak atau *tax shield*. Teori ini menyatakan bahwa biaya bunga bermanfaat sebagai pengurang pajak. Perusahaan yang meningkat jumlah utang di dalam struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan akan meningkat nilai perusahaan secara maksimal dengan menggunakan 100% pendanaannya melalui utang. Biaya modal akan menurun ketika utang perusahaan meningkat pada titik tertentu. Perusahaan yang terus meningkatkan utang akan mengakibatkan peningkatan biaya modal. Utang memiliki peran yang penting untuk meningkatkan efisiensi dan memonitor kinerja perusahaan. Menurut Chowdhury dan Maung (2013) menyatakan “pendanaan utang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat manajemen lebih efisien”. Manajerial yang efisien akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan utang. “Tetapi posisi fundamental juga memberikan gambaran berbeda mengenai perilaku investor dan

pasar modal maka dilakukan penilaian terhadap keduanya dan hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap biaya modal” (Modigliani dan Miller, dalam Irawan, 2018).

Kritik dari asumsi yang diajukan oleh Modigliani dan Miller yaitu :

- a) Modigliani dan Miller menyatakan tidak adanya biaya transaksi, namun realitanya terdapat komisi broker yang cukup besar.
- b) Investor tidak memiliki akses yang sama mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Investor besar umumnya tidak mendapatkan pinjaman yang besar dengan tingkat bunga lebih rendah. Investor individual dapat meminjam dana namun dengan tingkat bunga yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan akan meminjamkan dana kepada pihak yang dianggap menguntungkan dan risiko gagal bayar lebih rendah.
- c) *Agency cost* terjadi di dalam perusahaan akibat adanya *agency problem*. Manajer, *Shareholder*, dan *Stakeholder* memiliki kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik.
- d) Perusahaan yang menggunakan utang yang besar memiliki potensi *financial distress*. *Financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak mampu membayar utang dan biaya utang. Risiko tersebut akan memicu kreditor untuk meminta tingkat kembali yang lebih besar dari perusahaan. *Financial distress* dan *agency cost* dapat menurunkan nilai perusahaan yang memiliki *leverage*.

4) Equity Market Timing

Equity market timing adalah untuk mengeksploitasi fluktuasi sementara yang terjadi pada *cost of equity* terhadap *cost of other form of capital*. Menurut Baker dan Wurgler (Irawan, 2018), “Struktur modal adalah hasil kumulatif dari usaha melakukan *equity market timing* dimasa lalu”. Baker dan Wurgler menemukan bahwa “perusahaan dengan tingkat utang yang rendah adalah perusahaan yang menerbitkan *equity* pada saat market value tinggi dan perusahaan dengan tingkat utang tinggi adalah perusahaan yang menerbitkan *equity* pada saat market value rendah”.

Baker dan Wurgler menggunakan *market-to-book ratio*, yang umumnya digunakan sebagai proxy untuk mengukur kesempatan investasi, namun dalam teorinya *market-to-book ratio* juga digunakan untuk melihat apakah nilai suatu ekuitas itu *overvalued* atau *undervalued*. Baker dan Wurgler membangun suatu variabel yaitu eksternal *finance weighted-average market-to-book ratio*. Variabel ini adalah rata-rata tertimbang dari *market-to-book ratio* suatu perusahaan di masa lampau. Variabel ini digunakan oleh Baker dan Wurgler untuk melihat usaha dari suatu perusahaan dalam melakukan *equity market timing*.

Ada dua versi *equity market timing* yang mengikuti hasil penelitian Baker dan Wurgler. Yang pertama adalah versi dinamis dari Myers dan Majluf (Irawan, 2018) mengenai informasi asimetris yang mengasumsikan rasional manajer dan investor. Versi yang kedua dari *equity market timing* melibatkan para investor atau manajer yang tidak rasional dan persepsi dari *mispricing*. Para manajer akan menerbitkan *equity* saat mereka yakin bahwa *cost of equity* rendah membeli kembali *equity* saat *cost of equity* tinggi.

Apabila manajer mencoba untuk eksploitasi terlalu jauh dari ekspektasi-ekspektasi investor, *net equity issue* akan memiliki hubungan positif dengan *market-to-book*. Apabila tidak terdapat struktur modal yang optimal, manajer tidak perlu mengganti keputusan-keputusan pendanaannya pada saat perusahaan telah dinilai dengan benar dan *cost of equity* terlihat normal, hal ini menunggu fluktuasi-fluktuasi sementara yang terjadi pada *market-to-book* mempunyai efek yang tetap pada *leverage*.

5) Teori Keagenan (*Agency Approach*)

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Keagenan. Menurut Ramadona (2016) “teori keagenan adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan”. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam-macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antara kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara meminimalkan berbagai biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori *agency*. Oleh sebab itu, “perusahaan diharapkan akan memilih prinsip akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memilih prinsip akuntansi yang sesuai” (Harahap, 2011).

Teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. *Principal* adalah seorang pemilik saham atau disebut dengan seorang investor, dan *agent* adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari korelasi keagenan

yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen (Ramadona, 2016).

c. Indikator Struktur Modal

Menurut Kasmir (2013:158) mengemukakan bahwa analisis struktur modal dapat dilakukan dengan berbagai ukuran, diantaranya adalah :

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR),
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Berikut ini penjelasan dari masing-masing rasio di atas adalah sebagai berikut :

- 1) *Debt to Assets Ratio* (DAR) ini mengukur mengenai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Adapun menurut Kasmir (2013:158) rumus DAR sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini digunakan untuk mengukur pertimbangan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan besarnya modal sendiri. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang dengan jaminan modal sendiri. Adapun menurut Kasmir (2013:158) rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Long Term to Equity Ratio (LDER)*, rasio ini menunjukkan perbandingan antara besarnya pinjaman jangka panjang dengan modal sendiri yang diberikan pihak pemilik kepada perusahaan. Adapun menurut Kasmir (2013:158) rumusnya sebagai berikut :

$$LDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *debt to total equity* (DER) untuk mengukur struktur modal perusahaan yang besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dilakukan dengan cara membagi total utang jangka panjang dengan total ekuitas. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Irawan (2018:142) struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Risiko Bisnis

Elton dan Gruber (Irawan, 2018) menyatakan bahwa “pengukuran beta suatu saham biasa dilakukan dengan menggunakan *Single Index Model*. Model ini berasumsi bahwa *return* saham berhubungan dengan perubahan *return* pasar, dan untuk mengukur hubungan tersebut bisa dilakukan dengan *return* indeks pasar”.

2) Struktur Aktiva

Wild et al (2014:271) menyatakan bahwa “aktiva sebagai aset, aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba”.

3) Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2011) mengemukakan “profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan”.

4) Ukuran Perusahaan.

Menurut Santi (Irawan, 2018) ukuran perusahaan adalah sebagai petunjuk bahwa semakin besar ukuran perusahaan (*size*), akan memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk memiliki utang yang semakin besar/tinggi pula.

2. Struktur Aktiva

a. Definisi Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan akan produk mereka tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan penggunaan utang jangka panjang. Perusahaan yang sebagian asetnya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Wild et al (2014:271) mengartikan “aktiva sebagai aset, aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba”. Sedangkan menurut Priatna R.B.

Abdilah dan Suryana (2010:36) “aktiva merupakan seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya”.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva aktiva tetap. Kedua unsur aktiva ini akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan akan tampak dalam sisi sebelah kiri neraca. Struktur Aktiva juga disebut struktur aset atau struktur kekayaan.

b. Jenis-Jenis Aktiva

1) Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2013:134) pengertian aktiva lancar “adalah harta perusahaan yang dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun)”. Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.

2) Aktiva Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012:161) menyatakan bahwa “aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk disediakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan yang administratif dan diperkirakan untuk digunakan lebih dari satu periode”. Bagi perusahaan industri aktiva tetap menyerap sebagian besar dari modal yang

ditanamkan dalam perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis perusahaan. Jumlah aktiva tetap yang ada dalam perusahaan juga dipengaruhi oleh sifat atau jenis dari proses produksi yang dilaksanakan. Sama halnya dengan investasi dalam aktiva lancar, investasi dalam aktiva tetap juga pada akhirnya mengharapkan tingkat pengembalian yang optimal atas dana yang sudah diinvestasikan.

Aktiva tetap merupakan *power* untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Proporsi aktiva tetap yang lebih besar atas aktiva lancarnya akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian. Aktiva tetap sering disebut sebagai *the earning asset* (aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan) oleh karena aktiva-aktiva tetap inilah yang memberikan dasar bagi *earning power* perusahaan.

c. Indikator Struktur Aktiva

Struktur Aktiva atau *Fixed Asset Ratio* (FAR) dan dikenal juga dengan *tangible asset* merupakan rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan aktiva berwujud lainnya kemudian dikurang akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Total aktiva diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya dimuka. Sedangkan rekening yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan, dan aktiva lain-lain. Adapun indikator dari struktur aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dengan hasil perbandingan antara aktiva tetap total aset (aktiva) akan menghasilkan *asset tangibility*, artinya semakin banyak jaminan yang dikeluarkan maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan utang maksudnya investor akan lebih mempercayai jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka aktiva tetap yang tersedia dapat digunakan untuk melunasi utang yang dimiliki perusahaan.

3. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:81) menyatakan bahwa “profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu”. Sedangkan menurut Hery (2016: 152), “rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan/atau neraca”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan rasio. Dengan rasio profitabilitas, investor bisa mengetahui tingkat pengembalian investasi yang mereka tanamkan.

b. Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:187), tujuan profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar adalah :

1. Menghitung atau mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan di tahun sebelumnya dan tahun saat ini.
3. Menghitung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai jumlah dari laba bersih sesudah pajak dengan modal.
5. Mengukur produktivitas seluruh modal perusahaan yang digunakan baik berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Manfaat Profitabilitas

Berikut beberapa manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2015:198) :

1. Mengetahui posisi laba perusahaan sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
2. Mengetahui pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
3. Menginformasikan jumlah laba bersih perusahaan setelah dipotong pajak.
4. Mengetahui produktivitas semua dana milik perusahaan yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Indikator Profitabilitas

Menurut (Brigham dan Houston, 2011) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Beberapa rasio yang lazim digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain *Return On Asset*, *Return On*

Equity, Return On Investment, Net Profit Margin, dan Gross Profit Ratio dan Operating Profit Margin.

- 1) *Return On Asset Ratio*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian atas total aktiva dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) *Return On Equity Ratio*, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Cara menghitung ROE yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- 3) *Return On Investment Ratio (ROI)*, rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Cara menghitung ROI yaitu :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 4) *Net Profit Margin (NPM)* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Cara menghitung NPM yaitu :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 5) *Gross Profit Ratio (Marjin Laba Kotor)*. Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *gross*

profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Cara menghitungnya yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

6) *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasi) merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Cara menghitungnya yaitu :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio *return on asset* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai dengan yang diharapkan serta untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

B. Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Yunita Widyaningrum (2015) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa efek Indonesia Periode 2010-2013)	X1 = Profitabilitas X2 = Struktur Aktiva X3 = Ukuran Perusahaan Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal.
2.	Ni Made Noviana Chintya Devi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Made Arie Wahyuni (2017) Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)	X1 = Struktur Aktiva X2 = Profitabilitas X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Likuiditas X5 = Kepemilikan Manajerial Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Struktur aktiva, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
3.	Devi Anggriyani Lessy (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.	X1 = Ukuran perusahaan X2 = Likuiditas X3 = Profitabilitas X4 = Struktur Aktiva Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

4.	Reza Septia Rizki (2018) Pengaruh Size, Growth Opportunity, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Pada Bank Konvensional Campuran Periode 2012 -2017)	X1 = Size X2 = Growth Opportunity X3 = Struktur Aset X4 = Profitabilitas Y = Struktur Modal	Analisis Linear Berganda	Growth Opportunity dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan size dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal
5.	Putu Artha Wirawan (2017) Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2015.	X1 = Struktur Aktiva X2 = Profitabilitas X3 = Ukuran Perusahaan X4 = Likuiditas Y = Struktur Modal	Analisis Regresi Linear Berganda	Struktur aktiva, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal dan Struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, peneliti hanya akan menganalisis struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi rasio *tangible asset* (semakin besar jumlah aset tetap), maka perusahaan pun memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pendanaan eksternal yang berarti berpotensi meningkatkan struktur aktiva. Myers dan Majluf (Irawan, 2018) mengatakan bahwa “komposisi aset perusahaan mempengaruhi sumber pembiayaan”. Sementara Brigham dan Gapenski (Irawan, 2018) mengatakan bahwa “secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang perusahaan daripada

perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap utang". Dan diperkuat dalam penelitian Yunita Widyaningrum (2015) yang membuktikan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

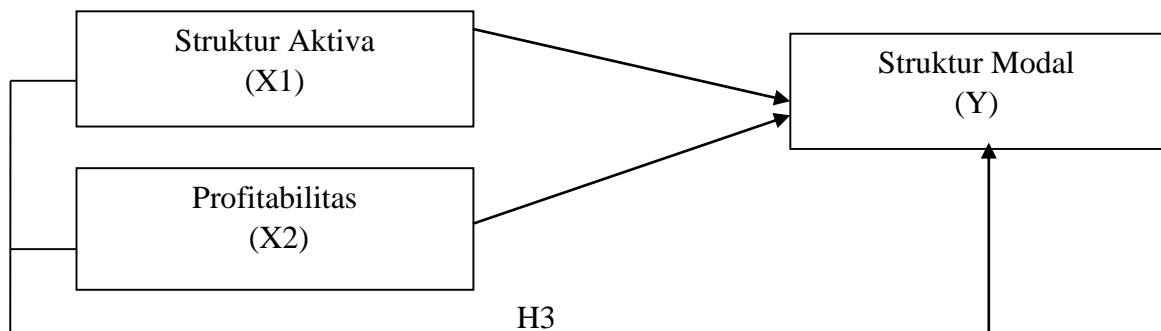
Profitabilitas menurut Sartono dalam (Riasita 2014:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putu Artha Wirawan (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi.

3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang dan total aset untuk membiayai aktivitas perusahaan. Berdasarkan *trade off theory* dalam penelitian Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa tambahan utang masih dilakukan selama masih adanya aktiva tetap sebagai jaminan. Struktur aktiva menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijaminkan kepada pihak kreditur ketika perusahaan membutuhkan dana dari pihak eksternal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian Devi Anggriyani (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur aktiva berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis 2020

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. “Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori” (Marihhot dan Manuntun, 2014:64). Menurut Rusiadi (2013:79), “hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data atau informasi yang dikumpulkan melalui sampel”. Pernyataan atau dugaan diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Penelitian ini akan menganalisis struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal yaitu :

H1 : Struktur aktiva secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

H2 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

H3 : Struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:115), “pendekatan penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menjelaskan sebab atau dampak dari kejadian yang telah lalu dan fenomena yang terjadi sekarang atau untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs <https://www.idx.co.id>

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan November 2019.

3.1 Jadwal Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan											
		Sept-Okt		Nov-Des		Jan-Mar		Apr-Mei		Juni-Juli		Sept-Okt	
		2019	2019	2019	2019	2019	2019	2020	2020	2020	2020		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Seminar Proposal				■								
4	Perbaikan Acc Proposal					■	■						
5	Penyusunan Skripsi							■	■				
6	Pengolahan Data									■	■		
7	Bimbingan Skripsi											■	
8	Meja Hijau												■

Sumber : Diolah Penulis 2020

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2013:58) “adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu: variabel bebas yaitu struktur aktiva (X_1) dan profitabilitas (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu struktur modal (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Struktur Aktiva (X_1)	Rasio antara aktiva tetap perusahaan dengan total aktiva	$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
2	Profitabilitas (X_2)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3	Struktur Modal (Y)	Rasio perimbangan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Diolah Penulis 2020

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Menurut Erlina (2015) “populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan ada yang tidak terhingga”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2017 yang berjumlah 14 perusahaan.

Tabel 3.3 Populasi Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

Sumber : Diolah Penulis 2020

2. Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2017).
- b. Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2014-2017).
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan (2014-2017).

Tabel 3.4 Penarikan Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	√	√	√	1
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	√	√	X	X
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	√	√	√	2
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	√	√	X	X
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	3
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	√	√	√	4
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	√	√	√	5
8	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	√	√	√	6
9	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk	√	√	X	X
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	√	√	√	7
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	√	√	√	8
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	√	√	√	9
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	√	√	√	10
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	√	√	√	11

Sumber : www.sahamok.com (2020)

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan sebanyak 11 sampel perusahaan yang masuk ke dalam data sampel penelitian.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118), “pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu.

Tabel 3.5 Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Emiten
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
9	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
10	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk

Sumber : Diolah Penulis 2020

4. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015:62), “data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

5. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia dalam situs <https://www.idx.co.id>.

Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2014 sampai 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data melalui dokumen-dokumen yang ada di situs <https://www.idx.co.id>. Adapun data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi selama kurun waktu dari tahun 2014 sampai 2017 pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Struktur Modal)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien variabel bebas 1

b₂ = Koefisien variabel bebas 2

X₁ = Variabel bebas (Struktur Aktiva)

X₂ = Variabel bebas (Profitabilitas)

ε = Error

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013:110), “analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian”. Analisis statistik deskriptif terdiri dari jumlah, sampel,

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deksriptif pada variabel dengan skala rasio yakni profitabilitas, struktur aktiva dan struktur modal. Adapun yang menjadi tujuan dari analisis ini yaitu memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standar yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis untuk menganalisis 2 (dua) variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi antar variabel bebas. Terdapat 3 (tiga) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal” (Ghozali, 2013 : 110). Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik ini dapat dilakukan

dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residul pengamatan kepengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heterokedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:91) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. “Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10” (Ghozali, 2013:92).

2) Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya” (Erlina, 2015:106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih kecil < dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih besar > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, yang dapat dinyatakan dengan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y** = Variabel dependen (Struktur Modal)
- a** = Konstanta
- b₁** = Koefisien Regresi variabel independen
- b₂** = Koefisien Regresi variabel independen
- X₁** = Variabel independen (Struktur aktiva)
- X₂** = Variabel independen (Profitabilitas)
- ε** = Error

4. Uji Hipotesis

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas (struktur aktiva dan profitabilitas) terhadap variabel terikat (struktur modal). Bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $t > 0,05$, maka pada tingkat kepercayaan tertentu H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang diuji berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap variabel.

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $\text{sig } t > 0,05$ (5%), artinya terima H_0 , tolak H_a

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\text{sig } t < 0,05$ (5%), artinya terima H_a , tolak H_0

c. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2013:113), “uji F dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $t > 0,05$ (5%). Maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen”. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > 0,05$ (5%), artinya terima H_0 , tolak H_a

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < 0,05$ (5%), artinya terima H_a , tolak H_0

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013:113), “uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel-variabel independen secara bersama-

sama terhadap variabel dependen". Korelasi atau hubungan antar antar variabel dapat dilihat dari angka *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi. Kelemahan koefisien determinasi adalah adanya bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model oleh karena itu lebih baik menggunakan *Adjusted R²*. Jika *Adjusted R²* bernilai negatif maka nilai *Adjusted R²* dianggap nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau nama lainnya Indonesia *Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa resmi yang ada di Indonesia. Bursa ini merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Adapun alasan pemerintah menggabungkan 2 bursa di 2 kota terbesar di Indonesia itu adalah, demi efektivitas operasional dan transaksi. Dan bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi sejak tanggal 1 Desember 2007.

Sistem perdagangan yang diterapkan BEI adalah sebuah sistem bernama Jakarta *Automated Trading System* (JATS). Sistem ini digunakan sejak tanggal 22 Mei 1995, menggantikan sistem sebelumnya yang masih manual. Kemudian sejak tanggal 2 Maret 2009, BEI kemudian memperbarui sistemnya yang lebih canggih, yaitu JATS-NextG yang disediakan OMX.

Untuk domisili, Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Demi memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat seputar perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Dan sekarang, anda juga bisa mengaksesnya melalui media internet, agar diperoleh data yang lebih *up-to-date* bisa melalui web, bisa juga dengan aplikasi. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham :

- 1) IHSG, menggunakan semua saham tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
- 2) Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor.
- 3) Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah melalui beberapa tahapan seleksi.
- 4) Indeks Individual, yang merupakan Indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.
- 5) Jakarta Islamic Index, merupakan Indeks perdagangan saham syariah.
- 6) Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.
- 7) Indeks Kompas 100, menggunakan 100 saham. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal

1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
02 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-Next G

Sumber: www.idx.co.id

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi Perusahaan

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi Perusahaan

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

2. Deskripsi Variabel

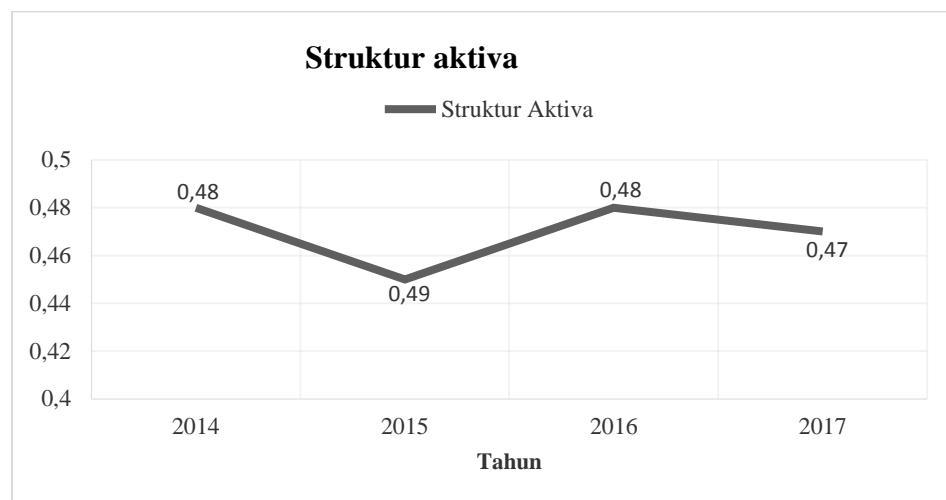
Berikut ini adalah deskripsi variabel penelitian profitabilitas, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan.

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Struktur Aktiva

No	Kode	Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0.46	0.51	0.36	0.39
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	0.18	0.16	0.23	0.29
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	0.46	0.47	0.46	0.48
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.52	0.53	0.65	0.63
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	0.61	0.66	0.60	0.57
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	0.37	0.34	0.32	0.28
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	0.80	0.70	0.67	0.49
8	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	0.42	0.55	0.48	0.48
9	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	0.50	0.50	0.61	0.58
10	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	0.53	0.54	0.61	0.64
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	0.44	0.41	0.32	0.34
RATA-RATA			0.48	0.49	0.48	0.47

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Pada tabel 4.2 di atas diketahui dari variabel struktur aktiva nilai minimum pada perusahaan CEKA tahun 2015 sebesar 0,16. Nilai maksimum pada perusahaan ROTI tahun 2014 sebesar 0,80.



Gambar 4.1 Grafik Rata-Rata Struktur Aktiva Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

Sumber : Diolah Penulis 2020

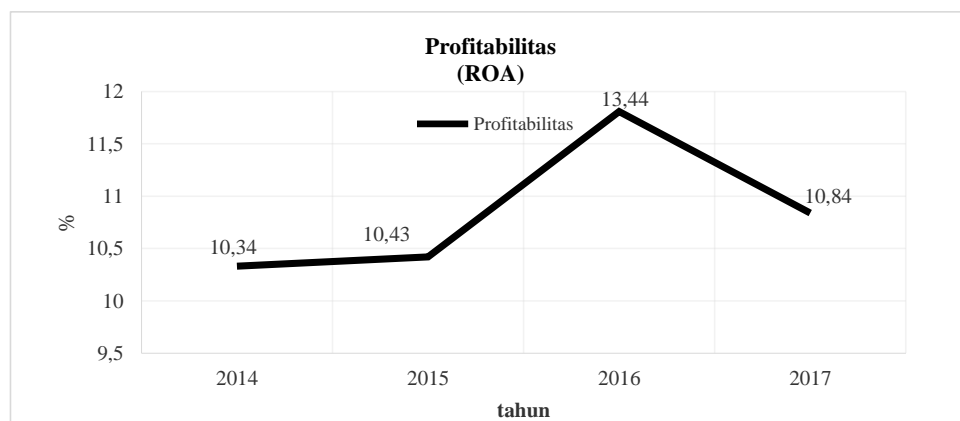
Pada grafik 4.1 di atas diketahui rata-rata perkembangan struktur aktiva terjadi penurunan rata-rata struktur aktiva pada perusahaan tahun 2015 sebesar 0,45 dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.3 Deskripsi Variabel Profitabilitas

No	Kode	Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	5.13	4.12	7.77	1.83
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	7.58	11.28	22.34	7.71
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	12.50	11.01	12.56	11.21
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	5.98	3.18	4.42	5.85
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	34.25	23.65	43.17	52.67
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	3.98	16.42	17.92	10.93
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	8.80	10.00	9.58	2.97
8	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	13.65	5.25	2.25	1.59
9	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	4.89	5.32	3.63	3.61
10	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	7.26	9.67	7.45	7.18
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	9.71	14.78	16.74	13.72
RATA-RATA			10.34	10.43	13.44	10.84

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas nilai minimum pada perusahaan SKBM tahun 2017 sebesar 1,59. Nilai maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2017 sebesar 52,67.



Gambar 4.2 Grafik Rata-Rata Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

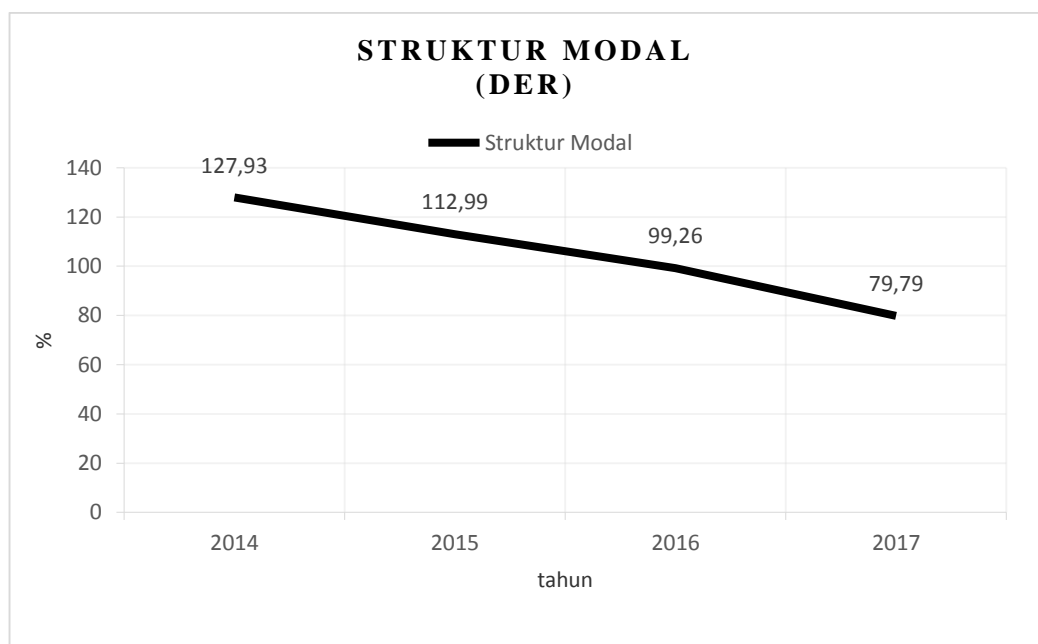
Sumber : Diolah Penulis 2020

Pada grafik 4.2 di atas diketahui rata-rata perkembangan profitabilitas terjadi penurunan profitabilitas pada perusahaan tahun 2017 sebesar 10,84 dari tahun sebelumnya.

Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Struktur Modal

No	Kode	Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	105.63	128.41	117.02	117.62
2	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	138.89	132.20	60.60	54.22
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	71.62	62.08	56.22	55.57
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	113.73	112.96	87.01	88.08
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	302.86	174.09	177.23	135.71
6	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	155.25	118.36	106.26	102.82
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	124.72	127.70	102.37	61.68
8	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	112.27	122.18	171.90	58.62
9	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	145.41	148.03	91.87	106.87
10	STTP	PT. Siantar Top, Tbk	108.48	90.28	99.95	73.25
11	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	28.37	26.54	21.49	23.24
RATA-RATA			127.93	112.99	99.26	79.79

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel struktur modal nilai minimum pada perusahaan ULTJ tahun 2016 sebesar 21,49. Nilai maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2014 sebesar 302,86.



Gambar 4.3 Grafik Rata-Rata Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2017

Sumber : Diolah Penulis 2020

Pada grafik 4.3 di atas diketahui rata-rata perkembangan profitabilitas terjadi penurunan profitabilitas pada perusahaan tahun 2016 sebesar 99,26% dari tahun sebelumnya terjadi penurunan lagi tahun 2017 sebesar 79,79%.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.5. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	44	.16	.80	.4805	.14173
Profitabilitas	44	1.59	52.67	11.2616	10.38686
Struktur Modal	44	21.49	302.86	104.9927	50.34378
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.5 di atas diketahui dari variabel struktur aktiva nilai minimum pada perusahaan CEKA tahun 2015 sebesar 0,16, artinya struktur aktiva yang terkecil pada tahun 2015 sebesar 0,16. Nilai maksimum pada perusahaan ROTI tahun 2014 sebesar 0,80, artinya struktur aktiva yang terbesar pada tahun 2014 sebesar 0,80. Nilai mean sebesar 0,4805 dan standar deviasinya adalah 0,14173, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean 0,4805 > standar deviasi 0,14173.

Variabel profitabilitas nilai minimum pada perusahaan SKBM tahun 2017 sebesar 1,59, artinya profitabilitas yang terkecil pada tahun 2017 sebesar 1,59. Nilai maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2017 sebesar 52,67, artinya profitabilitas yang terbesar pada tahun 2016 sebesar 25,22. Nilai mean sebesar 11,2616 dan

standar deviasinya adalah 10,38686, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean 11,2616 > standar deviasi 10,38686.

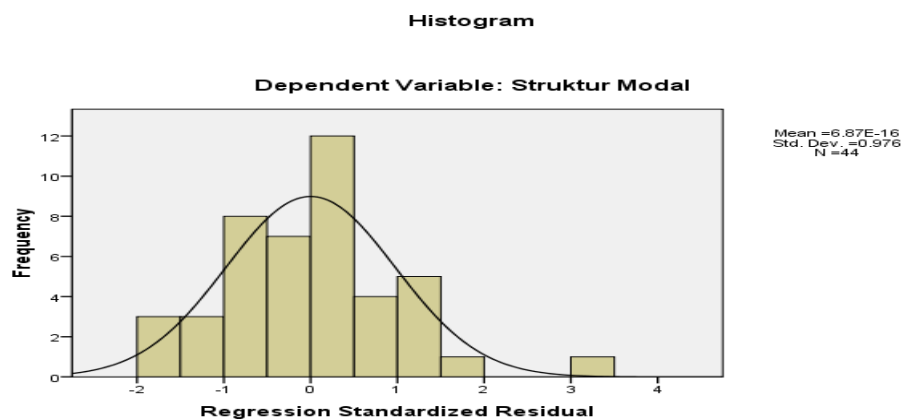
Variabel struktur modal nilai minimum pada perusahaan ULTJ tahun 2016 sebesar 21,49, artinya struktur modal yang terkecil pada tahun 2016 sebesar 21,49. Nilai maksimum pada perusahaan MLBI tahun 2014 sebesar 302,86, artinya struktur modal yang terbesar pada tahun 2014 sebesar 302,86. Nilai mean sebesar 48,5725 dan standar deviasinya adalah 12,30104, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean 104,9927 > standar deviasi, dengan jumlah data sebanyak 44 data.

4. Pengujian Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi antar variabel bebas. Terdapat 3 (tiga) pengujian terkait uji asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.

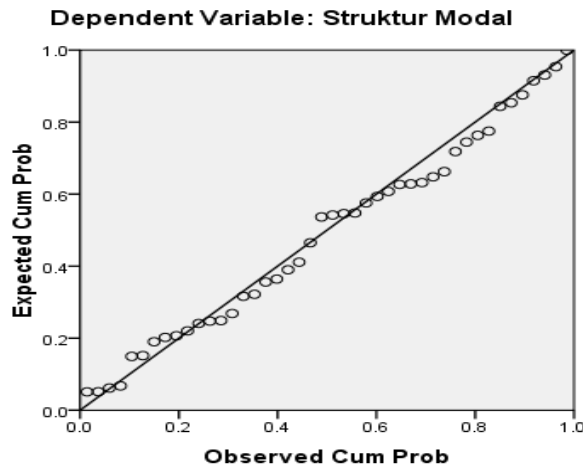


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Gambar 4.5 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

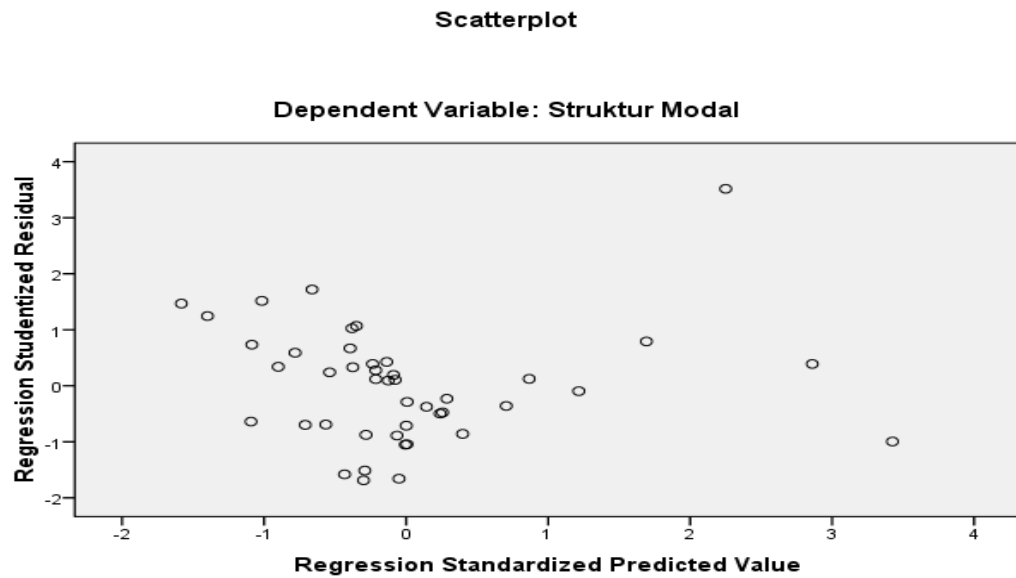
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	46.34386675
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikan *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,915 maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p=0,915 > 0,05$). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data berdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residul pengamatan kepengamatan yang lain. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Gambar 4.6 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.6 diatas dengan melihat tampilan hasil uji heterokedastisitas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas karena titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y tanpa membentuk pola tertentu.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear di antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	47.481	26.467	1.794	.080		
Struktur Aktiva	85.931	51.106	1.681	.100	.998	1.002
Profitabilitas	1.441	.697	2.066	.045	.998	1.002

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Dari tabel 4.7 dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel struktur aktiva memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Erlina, 2015:106). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan uji *run test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih kecil $<$ dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) lebih besar $>$ dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4.67159
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	20
Z	-.763
Asymp. Sig. (2-tailed)	.446

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,446 >$ dari $0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

5. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Tabel 4.9
Regresi Linear Berganda

Model	coefficients ^a				Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error				
1 (Constant)	47.481	26.467	1.794	.080		
Struktur Aktiva	85.931	51.106	1.681	.100	.998	1.002
Profitabilitas	1.441	.697	2.066	.045	.998	1.002

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Tabel 4.9 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 47,481 + 85,931 X_1 + 1,441 X_2 + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda adalah :

- a. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka struktur modal (Y) adalah sebesar 47,481%.
- b. Jika terjadi peningkatan struktur aktiva sebesar 1%, maka struktur modal (Y) akan meningkat sebesar 85,931%.
- c. Jika terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1%, maka struktur modal (Y) akan meningkat sebesar 1,441%.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 4.10
Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16629.898	2	8314.949	3.691	.034^a
	Residual	92353.421	41	2252.522		
	Total	108983.320	43			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F pada tabel di atas adalah $3,691 > F_{\text{tabel}} 3,23$, dengan signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu struktur

aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	47.481	26.467	1.794	.080		
Struktur Aktiva	85.931	51.106	1.681	.100	.998	1.002
Profitabilitas	1.441	.697	2.066	.045	.998	1.002

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 untuk mengetahui pengaruh variabel independen (struktur aktiva dan profitabilitas secara parsial terhadap variabel dependen struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Struktur aktiva memiliki $t_{hitung} (1,681) < t_{tabel} (2,015)$ dan signifikan $0,100 > 0,05$. Artinya secara parsial struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Profitabilitas memiliki $t_{hitung} (2,066) > t_{tabel} (2,015)$ dan signifikan $0,045 < 0,05$. Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kebijakan utang. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel struktur modal. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.111	47.46075

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Struktur Aktiva

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2020)

Dari tabel 4.12 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,111. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar 88,9% (100% - 11,1%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,111 yang artinya 11,1% pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, risiko bisnis dan lain-lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (1,681) < t_{tabel} (2,015)$ dan signifikan $0,100 > 0,05$. Artinya secara parsial struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ni Made Noviana Chintya Devi (2017), Eviani (2015) dan Devi Esa (2016), yang menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal yang diwakilkan dengan *Fixed Asset Ratio* yang membandingkan antara besarnya aset tetap perusahaan dengan total aset. Tidak berpengaruhnya struktur aktiva terhadap struktur modal pada penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur aktiva perusahaan tidak akan mempengaruhi kebijakan dalam pengambil pengambilan keputusan tentang struktur modal. Hal ini juga menunjukkan bahwa struktur aktiva bukan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Tingginya struktur aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut juga tinggi sehingga kebutuhan dana semakin berkurang atau cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Perusahaan akan mengurangi penggunaan utang ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Hal ini berarti perusahaan mampu menggunakan modal sendiri dalam melakukan kegiatan investasi untuk mengembangkan usahanya tanpa menggunakan utang. Selain itu, aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk menambah investasinya

kembali. Hal ini sesuai dengan konsep konservatif yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri paling sedikit menutup jumlah aset tetap ditambah aset lain yang sifatnya permanen (Simanjuntak, 2012).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Trade off Theory* bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi disarankan lebih menggunakan modal sendiri dalam struktur permodalan sehingga proporsi penggunaan hutang dalam struktur modal menurun tetapi mendukung *Pecking Order Theory*. Permasalahan utama terletak pada teori *Pecking Order* dimana informasi yang tidak sistematis dan struktur aktiva merupakan variabel yang menentukan besar kecilnya masalah ini. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utang ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Ini artinya bahwa manajemen menggunakan posisi aset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan utang. Hal ini terkait dengan kecenderungan bahwa manajemen akan berhati-hati dalam menggunakan dan membuat kebijakan utang baru, agar kewajiban perusahaan akan semakin kecil.

Implikasi dalam penelitian ini adalah struktur aktiva yang diukur dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR) tidak berpengaruh dan signifikan menunjukkan bahwa Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak terlalu mempertimbangkan struktur modal dalam pengambilan keputusan struktur modal. Hal ini juga menunjukkan bahwa Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tidak banyak memanfaatkan struktur aktiva tetapnya sebagai jaminan untuk memperoleh utang. Namun perusahaan tetap perlu memperhatikan struktur aktiva dengan menjaga komposisi struktur aktivanya.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki $t_{hitung} (2.066) > t_{tabel} (2,015)$ dan signifikan $0,045 < 0,05$. Artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan pendapatan bersih dapat meningkatkan profitabilitas yang diwalikan dengan variabel ROA (*return on asset*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Reza (2018), Yunita (2015) dan Putu Artha (2017).

Menurut Wardani, (2016) “Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal”. Sedangkan menurut Weston dan Brigham dalam Nadzirah (2016) mengemukakan bahwa “perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori struktur modal yaitu *Pecking Order Theory* yang mengatakan perusahaan akan lebih cenderung mengutamakan sumber pendanaan internal daripada harus menggunakan sumber pendanaan eksternal. Penggunaan sumber dana eksternal atau utang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi. Menurut Sartono, (2010:247) “perusahaan kecil dituntut meningkatkan utang agar dapat memanfaatkan besaran utang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total aset perusahaan”. Perusahaan lebih cenderung memakai dana internal dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar

kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin kecil proporsi utang di dalam struktur modal perusahaan. Ini berarti dana internal telah mampu merupakan pilihan utama dalam memenuhi sumber pembiayaan.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu peningkatan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dapat terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga akan memberikan prospek yang baik terhadap perusahaan dan dapat memicu investor untuk menanamkan modal ke perusahaan. Dan dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka semakin besar peluang perusahaan mendapat pinjaman dana hutang. Profitabilitas yang berpengaruh menunjukkan bahwa Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia cenderung memakai utang untuk memperoleh manfaat pajak. Dengan ini pengurangan laba oleh bunga pinjaman akan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga, namun penghasilan pajak akan lebih tinggi.

3. Pengaruh Struktur Aktiva Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki F_{hitung} adalah $3,691 > F_{tabel}$ 3,23, dengan signifikansi 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap

posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam penentuan komponen struktur modal akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan karena harus menanggung beban finansial yang semakin besar. Hal ini sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi sebaiknya lebih menggunakan modal sendiri dalam struktur permodalan sehingga proporsi penggunaan utang dalam struktur modal menurun. Hal ini juga sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa "apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka akan meningkatkan sumber dana internal sehingga penggunaan utang menjadi semakin rendah" (Yuliati, 2011).

Implikasi dalam penelitian ini adalah struktur aktiva yang diukur dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti dapat berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,111 ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar 88,9% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, risiko bisnis dan lain-lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana $t_{hitung} (1.595) < t_{tabel} (2,015)$ dan signifikan $0,118 > 0,05$.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana $t_{hitung} (2.066) > t_{tabel} (2,015)$ dan signifikan $0,045 < 0,05$.
3. Struktur aktiva dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana F_{hitung} adalah $3,691 > F_{tabel} 3,23$, dengan signifikan $0,034 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan mengurangi pemanfaatan dananya dalam bentuk aset tetap dan lebih digunakan dalam bentuk investasi lain dan terus berupaya untuk membuat kebijakan investasi yang optimal sehingga mampu meningkatkan stuktur modal perusahaan. Investor sebaiknya memperhatikan rasio struktur aktiva karena dengan adanya informasi tersebut dapat memberikan jaminan pengembalian utang.
2. Profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal maka memunculkan sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan permintaan akan saham

perusahaan. Perusahaan juga harus memanfaatkan aset yang dimiliki secara maksimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan menciptakan profitabilitas yang tinggi guna meningkatkan struktur modal perusahaan. Hendaknya perusahaan tetap menjaga tingkat profitabilitas karena rasio ini merupakan ukuran kinerja perusahaan. Tanpa adanya laba tidak mungkin perusahaan memperoleh dana pinjaman.

3. Menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dividen dan lain lain agar dapat meningkatkan nilai Adjusted R Square.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dewi Ari. (2010), *Manajemen Keuangan Lanjut*, edisi pertama, cetakan pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Anggriyani, Devi. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Brealey, A. Richard. Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus. (2009), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta.
- Erlina, (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Revisi, USU Press, Medan.
- Fahmi, Irham, (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan dan Sosial Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011), *Teori Akuntansi Revisi 2011*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irawan, Zainal, A.T, Silangit. (2018), *Financial Statement Analysis (Tinjauan Research dan Penilaian Bisnis)*, Smart Print Publisher, Medan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Manullang, Prof. Dr. Marihot dan Drs. Manuntun Pakpahan, MM. (2014), *Metodologi Penelitian*. Cipta Pustaka, Bandung.

- Maung, M. Mehrotra. (2013) *Credit Rating Reflect Underlying Firm Characteristics*.
- Noviana Chintya Devi, Ni Made dkk. (2017). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)*.
- Priatna, R.B., Abdillah, J, dan Suryana. (2010). *Akuntansi Keuangan*. Ghalia Indonesia, Bandung.
- Riyanto, Bambang, (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2015). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 BPFE, Yogyakarta.

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Artha, Putu Wirawan, (2017). *Teori Profitabilitas: Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015*, Vol. 9, No.1.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). *“Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat”*. Jurnal Soumatera Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.
- Esa, Devi Putri. (2016). *Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Eviani, Anantia Dewi. (2015). *Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividen Pay Out Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Akuntansi & Sistem Teknologi Informasi. Vol.11. No.2. September 2015:194-202.

- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Joni, and Lina. (2010). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi 12 (2): 81-96.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Nadzirah, dkk. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol.4,01.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Pahuja, Anurag. and Anus Sahi. 2012. *Factors Affecting Capital Structure Decision: Empirical Evidence From Selected Indian Firms*. International Journal of Marketing, Financial Service, & Manajemen Research. 1 (3). ISSN 2277-3622.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Prasetyo, A.E. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. Skripsi. Universitas diponegoro. Semarang.
- Ramadona, Aulia. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*, Vol, 3 No. 1.
- Restiyowati, I. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset 3(2):1-15.
- Riasita, Defia. (2014). *Pengaruh, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiv, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Skripsi. Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.

- Rusiadi, dkk. (2013). *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. USU, Medan.
- Rusiadi, Subiantoro, Nur dan Hidayat, Rahmat. (2014). *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*, Medan: USU Press, Medan.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Septia Rizki, Reza. (2018). *Pengaruh Size, Growth Opportunity, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Bank Konvensional Campuran Periode 2012-2017*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*, Edisi Kedua, Cetakan Kesembilan. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Prasetyo, A.E. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2014*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Widyaningrum, Yunita. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva da Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa efek Indonesia Periode 2010-2013)*
- Wahyuni, Indah Ayu Trie dan Suryantini, Ni Putu Santi. (2014) *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal*.
- Wardani, Dewi Kusuma, dkk. (2016). *Pengaruh Kondisi Fundamental Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Pada Bursa efek Indonesia Periode 2010-2013*.
- Wild et al. (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Yuliati, S. (2011). *Pengujian pecking order theory : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur di BEI Periode Setelah Krisis Moneter*. POLITEKNOSAINS Vol. X No. 1 Maret 2011.